

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Pengungkapan Diri Individu Transwoman

Individu transwoman adalah individu yang semula berjenis kelamin laki-laki menjadi perempuan. Banyak transgender termasuk transwoman yang melakukan pengungkapan diri secara tertutup atau hanya dalam komunitasnya saja. Hal tersebut berkaitan dengan kebebasan berekspresi yang masih sulit diterima di kalangan masyarakat umum (Syamsidar & Fauziah, 2019, p. 212).

Individu transwoman kerap kali mendapatkan diskriminasi terkait dengan pengenalan gender. Setiap melakukan pengenalan diri, transwoman harus juga memberikan keterangan gender setelah nama, sedangkan untuk gender laki-laki dan perempuan hanya perlu menyebutkan nama saja. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan perilaku terhadap gender minoritas (Ian Hugen, Wawancara, 18 Juli 2022).

Individu transwoman yang melakukan pengungkapan diri memiliki maksud dan tujuan tertentu, tergantung juga dengan cara pandang individu transwoman tersebut. Alasan pengungkapan diri misalnya untuk jalan masuk menuju dunia *entertainment* atau masuk ke dalam dunia hiburan sebagai model maupun artis, dan ada juga yang bertujuan untuk mencari hak serta kesetaraan dimata masyarakat umum, juga hukum (Ian Hugen, Wawancara, 18 Juli 2022).

Pengungkapan diri bisa dilakukan secara langsung di masyarakat umum maupun melalui media, seperti media sosial. Banyaknya pengguna serta kemudahan dalam mengakses media sosial menjadi alternatif bagi transwoman dalam melakukan pengungkapan diri. Tak hanya untuk melakukan pengungkapan diri, transwoman juga bisa bertemu dan membentuk komunitas sehingga lebih leluasa dalam mengekspresikan diri (Ian Hugen, Wawancara, 18 Juli 2022).

Walaupun masih sulit diterima oleh masyarakat, beberapa individu LGBTQ+ mulai terbuka dan tidak malu dengan orientasi seksualnya. Hal tersebut didukung dengan semakin terbukanya pemahaman masyarakat mengenai kaum LGBTQ+. Dalam survei SMRC di tahun 2017, sebagian besar masyarakat menyatakan masyarakat LGBTQ+ adalah warga biasa yang memiliki hak untuk tinggal dan hidup di Indonesia walaupun bertentangan dengan nilai agama (Katumiri, 2018).

Pandangan masyarakat tentang LGBTQ+ masih pro dan kontra. Masyarakat kontra yang memandang LGBT sebagai hal yang tabu menarasikan isu LGBTQ+ dilihat dari keagamaan, moralitas, keadaban, dan ketertiban umum. Sedangkan pada pro LGBTQ+ melihat bahwa orientasi seksual merupakan ranah privasi, dan masuk dalam variasi biologi, serta bukanlah gangguan jiwa (Farida, 2019, p. 72). Walaupun secara moral LGBTQ+ masih dianggap tabu, Indonesia tidak memiliki undang-undang dan peraturan eksklusif mengenai LGBTQ+ (Sanders, 2020). Hal tersebut berdampak tidak adanya legalitas maupun larangan secara pasti mengenai LGBTQ+ di Indonesia. Komunitas LGBTQ+ yang tidak memiliki perlindungan secara hukum menyebabkan respon ganda yang masih menjadi perdebatan hingga saat ini.

Meski masih banyak kesulitan bagi komunitas LGBTQ+ termasuk transwoman dalam memiliki hak yang sama dimata masyarakat dan hukum, banyak diantaranya tetap berusaha menyuarakan suaranya. Menunjukkan jati diri atau melakukan pengungkapan diri sebagai transwoman di masyarakat merupakan salah satu upaya dalam menunjukkan keberanian dan eksistensi tentang kelompok yang dianggap tabu tersebut.

B. Pengungkapan Diri Individu Transwoman di Media Sosial Instagram

Pengungkapan diri individu transwoman di Instagram sudah mulai dilakukan oleh beberapa individu. Instagram saat ini bisa digunakan sebagai media untuk melakukan pengungkapan diri agar mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas (Jacqueline, 2019, p. 276). Pengungkapan diri melalui media sosial Instagram memudahkan dalam melakukan pengungkapan karena banyaknya pengguna yang bisa mengakses dan fitur yang diberikan memudahkan dalam proses pengungkapan diri.

Pengungkapan individu transwoman di media sosial menjadi penting karena interaksi antarpengguna yang lebih mudah dan luas. Media sosial adalah media yang membuat individu harus melakukan pengungkapan diri sebagai bentuk perkenalan kepada dunia dan sebagai wadah dalam berinteraksi dengan individu lain tanpa harus bertatap muka secara langsung (Suyadi, 2017, p. 4). Media sosial bisa dikatakan sebagai media bagi orang lain untuk melihat tampak fisik dan citra seperti apa yang dimiliki oleh individu pemilik akun.

Walau begitu, banyak diantaranya masih membatasi pengungkapan di media sosial hanya kepada orang yang dikenal dengan mengatur secara pribadi. Hal tersebut dilakukan dengan tidak sembarangan mengunggah informasi pribadi dan lokasi untuk menghindari peretasan. Selain itu individu transwoman yang melakukan pengungkapan di Instagram pribadi memilih untuk mengunci akun sosial mediana dan mengkonfirmasi pertemanan di media sosial dengan melihat profil secara lengkap (Syamsidar & Fauziah, 2019, p. 213).

Di Indonesia sering terjadi kontroversi atau pro dan kontra LGBTQ+ termasuk transwoman. Beberapa transwoman yang sudah berani melakukan pengungkapan diri berasal dari kalangan selebriti dan dunia hiburan. Beberapa individu yang terkenal dan sudah mengungkapkan diri sebagai transwoman adalah Lucinta Luna, Millen Cyrus, Oscar Lawalata, Dena Rachma, dan Ian Huguen. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Ian Huguen sebagai subjek dari penelitian.

C. Profil Subjek Penelitian

Ian Huguen adalah seorang transgender perempuan yang memiliki nama lengkap asli Ian Imanuel Huguen. Ian lahir pada tahun 1999 dan memiliki pekerjaan sebagai *news anchor* atau pembawa berita untuk sebuah stasiun radio, penulis, model lepas, dan juga *content creator* atau pembuat konten. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada 18 Juli 2022, Ian memiliki empat akun dalam tiga media sosial. Akun Twitter dengan nama pengguna @ianhugen, akun Tiktok dengan nama pengguna

@ianhugen, dan dua akun Instagram dengan nama pengguna @ianhugen dan @_ianhugen_. Media sosial yang paling sering digunakan adalah media sosial Instagram dengan nama pengguna @_ianhugen_ (Ian Hugen, Wawancara, 18 Juli 2022).

Akun tersebut dibuat sejak tahun 2020. Sejak awal akun tersebut digunakan untuk membagikan kesehariannya, baik itu dalam pekerjaan maupun tentang pengungkapannya sebagai transwoman. Dalam akun @_ianhugen_, Ian kerap membagikan unggahan baik melalui *feeds* dengan foto maupun video, video *reels*, dan juga Instastory. Hal-hal yang diunggah biasanya berkaitan dengan gaya hidup, *fashion*, kehidupan pribadi, topik seputar mencintai diri sendiri atau *self-love*, dan juga isu-isu terkait LGBT yang merupakan komunitasnya.

Sebelum menyatakan diri sebagai transwoman, Ian lebih dulu mengenalkan gendernya sebagai seorang *queer* di tahun 2018. Jika biasanya *queer* tidak nyaman disebut sebagai laki-laki maupun perempuan, Ian merasakan bahwa panggilan dua gender tersebut bukanlah masalah. Setelah menjalani kehidupannya sebagai seorang *queer*, Ian akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang transgender perempuan atau transwoman. Sejak tahun 2019, Ian menyatakan diri sebagai transwoman melalui akun Instagram @ianhugen.

Perubahan dari *queer* menjadi transwoman dianggap lebih mudah dibandingkan dengan perubahan dari laki-laki menjadi *queer*. Ian merasa jika bagian terberat dari pengungkapan diri bukanlah kepada orang lain, tetapi kepada diri sendiri. Perubahan gender yang dialami Ian berawal dari konsep gender yang terlalu dikotak-kotakkan

oleh masyarakat dan membuat Ian membagi gender atas beberapa sifat. Setelah bertemu dengan teman-teman feminis, Ian mempelajari tentang jati diri serta mengenai apa itu laki-laki dan perempuan. Pada akhirnya, Ian memiliki pemikiran jika apa yang terpenting adalah bagaimana individu melihat dirinya, bukan tentang pandangan orang lain. Oleh sebab itu Ian memutuskan menjadi transwoman di tahun 2019.

D. Deskripsi Isi Akun Instagram Narasumber

Peneliti mengamati dan menghitung jumlah unggahan Ian Hugen yang berhubungan dengan penelitian ini, baik dalam bentuk foto maupun video. Penghitungan foto dihitung sejak akun @_ianhugen_ pertama kali mengunggah foto, yaitu pada April 2020 hingga akhir bulan Juni 2022. Selama kurang lebih 2 tahun, Ian Hugen mengunggah foto dan video di *feeds* Instagram sebanyak 294 unggahan. Pemilihan durasi unggahan dilakukan untuk melihat secara berkala isi dari pengungkapan Ian Hugen pada akun @_ianhugen_ sejak akun tersebut aktif mengunggah foto atau video.

Terdapat dua variable untuk melihat tentang pengungkapan diri Ian Hugen sebagai transwoman, yaitu unggahan menggunakan atribut feminin dan unggahan tentang transwoman atau LGBTQ+. Indikator dari penggunaan atribut feminine adalah penggunaan pakaian perempuan dan penggunaan makeup. Sedangkan indikator unggahan tentang transwoman atau LGBTQ+ adalah unggahan tulisan serta penggunaan bendera pelangi yang menjadi lambang dari kelompok LGBTQ+. Unggahan diluar topik pengungkapan diri juga dihitung dalam variabel unggahan non-

pengungkapan transwoman. Berikut adalah tabel indikator unggahan dalam akun

@_ianhugen_:

Variable	Indikator Transwoman	Definisi
Unggahan menggunakan Atribut Feminin	Penggunaan pakaian perempuan (rok, dress, tank top, crop top, lingerie, bra)	Penggunaan atribut perempuan baik dalam unggahan tentang pengungkapan diri maupun unggahan sehari-hari di <i>feeds</i> Instagram.
	Penggunaan make up (lipstick, eyeliner, eyeshadow, blush)	
Unggahan tentang Transwoman atau LGBTQ+	Unggahan tulisan tentang Transwoman atau LGBTQ+	Penggunaan tulisan berkaitan dengan transwoman atau LGBTQ+ dalam unggahan foto atau video di <i>feeds</i> Instagram, yang juga ditandai dengan adanya lambang bendera pelangi.
	Penggunaan bendera pelangi (lambang LGBTQ+) dalam unggahan foto	
Unggahan non-pengungkapan transwoman	Unggahan makanan/cerita makan di <i>feeds</i>	Unggahan yang tidak mengarah pada pengungkapan diri sebagai transwoman.
	Unggahan tulisan/gambar non pengungkapan diri (lukisan alam, tulisan random)	
	Unggahan embience/alam (foto lokasi, tempat wisata, foto perjalanan)	
	Unggahan foto barang atau pernak-pernik (boneka,	

	patung, pot, baju/sepatu yang tidak dikenakan)	
--	--	--

Tabel 1.3 Indikator Penghitungan Unggahan Pengungkapan Diri Ian Hugen

Berdasarkan tabel 1.3 yang sudah dibuat, peneliti mengamati dan menghitung secara manual setiap unggahan Ian Hugen sejak April 2020 hingga akhir Juni 2022. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan 294 unggahan Ian Hugen dalam akun @_ianhugen_:

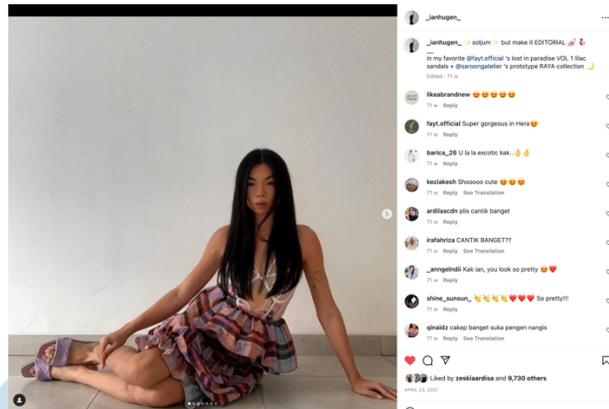
Variable	Unit Analisis	Jumlah Temuan	Uji Reabilitas CR: $M/N \times 100\%$	Persentase
Unggahan menggunakan Atribut Feminin	Penggunaan pakaian perempuan (rok, dress, tank top, crop top, lingerie, bra)	169	$169 / 294 \times 100\%$	57%
	Penggunaan make up (lipstik, eyeliner, eyeshadow, blush)	19	$19 / 294 \times 100\%$	6%
Unggahan tentang Transwoman atau LGBTQ+	Unggahan tulisan tentang Transwoman atau LGBTQ+	5	$5 / 294 \times 100\%$	2%
	Penggunaan bendera pelangi (lambang LGBTQ+) dalam unggahan foto	4	$3 / 294 \times 100\%$	1%
Unggahan non-pengungkapan transwoman	Unggahan Makanan	14	$14 / 294 \times 100\%$	5%
	Unggahan tulisan/gambar	14	$14 / 294 \times 100\%$	5%

	Unggahan embience/alam	32	$32 / 294 \times 100\%$	11%
	Unggahan barang (random)	37	$37 / 294 \times 100\%$	13%
JUMLAH		294	100%	

Tabel 2.3 Hasil Penghitungan Unggahan di Akun Instagram @_ianhugen_

Tabel 2.3 merupakan hasil dari penghitungan masing-masing indikator pada unggahan di akun Instagram @_ianhugen_. Dalam menganalisis setiap unggahan Ian Hugen, peneliti menemukan beberapa foto/video yang didalamnya berisi lebih dari satu variabel. Peneliti kemudian memilih pemilahan unggahan dengan melihat isi terdominan dari foto/video yang ada dalam akun Instagram @_ianhugen_. Kebanyakan konten dalam akun Instagram @_ianhugen_ adalah unggahan soal kegiatan sehari-hari seperti foto pakaian yang dikenakan hari itu, makanan, suasana, lingkungan, hingga tulisan serta gambar *random*.

Pada variabel pertama di indikator pertama, terdapat sebanyak 169 dari 294 unggahan yang menunjukkan Ian Hugen menggunakan pakaian ataupun atribut perempuan seperti rok, dress, *tank top*, *crop top*, *lingerie* atau pakaian tidur perempuan.



Gambar 2.1
Unggahan akun Instagram @_ianhugen_ dengan atribut perempuan 1

Beberapa diantara foto/video juga menggunakan make up, tapi unggahan lebih dominan ke *outfit of the day* atau penggunaan pakaian pada hari tersebut. Jumlah tersebut jika dipersentasekan mencapai 57% dari seluruh unggahan hingga bulan Juni.



Gambar 2.2
Unggahan akun Instagram @_ianhugen_ dengan atribut perempuan 2

Selanjutnya pada variabel pertama di indikator kedua yaitu penggunaan make up seperti eyeliner, lipstik, eyeshadow, dan blush, terdapat 19 foto/video dari 294

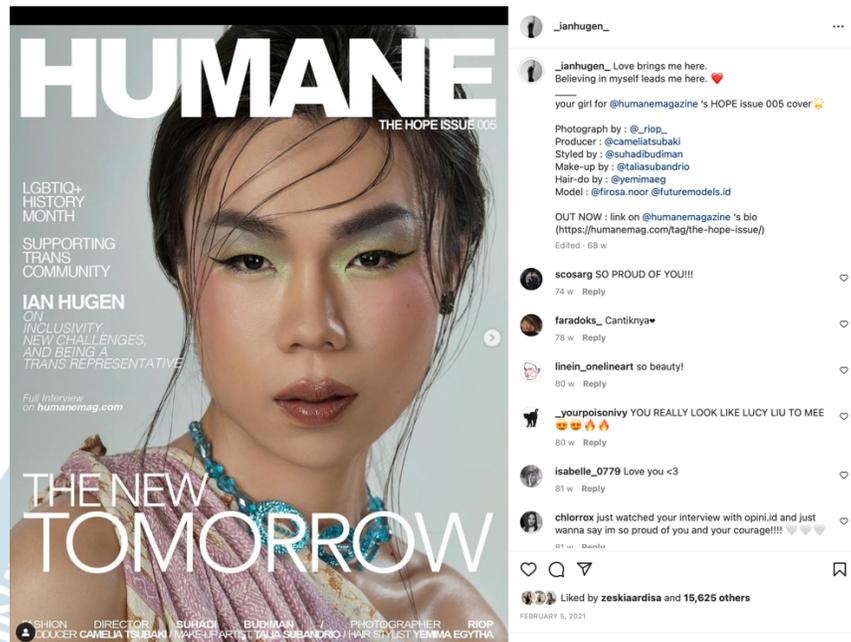
unggahan. Penggunaan make up yang dimaksud adalah unggahan foto/video yang didalamnya terdapat wajah Ian Hugen dengan make up tapi tidak bersamaan dengan penggunaan atribut perempuan lainnya seperti pakaian dan aksesoris.



Gambar 2.3
Unggahan akun Instagram @_ianhugen_ dengan make up

Jika dipersentasekan, maka terdapat 6% foto/video dengan penggunaan make up dari total 294 unggahan.

Masuk pada variabel kedua yaitu unggahan tentang transwoman atau LGBTQ+ yang terbagi dalam dua indikator. Pada indikator pertama yaitu unggahan tulisan tentang transwoman/LGBTQ+ peneliti menganalisis unggahan foto/video berbentuk tulisan tentang transwoman atau LGBTQ+.



Gambar 2.4
Unggahan akun Instagram @_ianhugen_ tentang tulisan transwoman

Tulisan yang dimaksud adalah tulisan yang tertera pada gambar/video, bukan dalam *caption* atau keterangan unggahan. Terdapat 5 foto/video dari 294 unggahan yang sesuai dengan kriteria variable kedua indikator satu, atau dalam persentase muncul pada angka 2%.

Selanjutnya pada indikator kedua dari variabel dua tentang penggunaan bendera pelangi sebagai lambang LGBTQ+. Unggahan yang dipilih adalah foto/video yang didalamnya terdapat bendera pelangi, baik itu hanya gambar maupun dikenakan sebagai aksesoris.



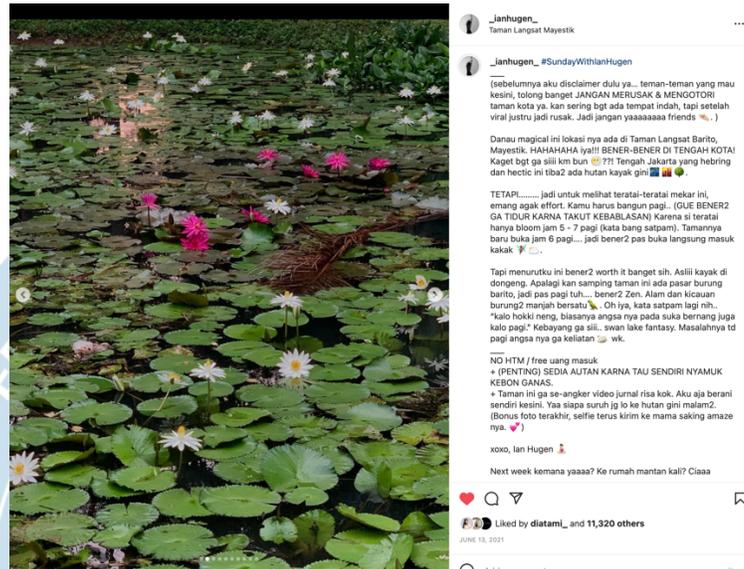
Gambar 2.6
Unggahan akun Instagram @_ianhugen_ tentang makanan

Unggahan tidak mengandung unsur pengungkapan diri Ian Hugen sebagai transwoman karena berisi karya dari Ian Hugen serta beberapa unggahan makanan dan minuman yang di foto/video oleh Ian Hugen dalam aktivitasnya sehari-hari.



Gambar 2.7
Unggahan akun Instagram @_ianhugen_ tentang karya tulis Ian Hugen

Indikator ketiga pada variabel ketiga melihat unggahan Ian Hugen yang mengunggah foto/video tentang suasana (*embience*) dan juga alam.



Gambar 2.8
Unggahan akun Instagram @_ianhugen_ tentang ambience atau alam

Dari 294 unggahan, terdapat 32 foto/video yang masuk dalam indikator tersebut dan masuk dalam unggahan non-pengungkapan diri Ian Hugen sebagai transwoman. Dalam persentase, muncul angka 11% dari seluruh unggahan Ian Hugen.

Indikator terakhir dari variabel ketiga menunjukkan tentang unggahan dalam akun @_ianhugen_ yang berisi tentang unggahan acak atau random berkaitan dengan barang.



Gambar 2.9
Unggahan akun Instagram @_ianhugen_ tentang barang secara acak atau random

Foto/video yang diunggah tidak menunjukkan adanya pengungkapan diri sebagai transwoman. Peneliti menemukan sebanyak 37 foto/video unggahan random barang dan dalam presentase menjadi 13%.